



The application of the "Make a Match" model to improve Indonesian language learning outcomes for elementary school students

Agnita Maiyolanda¹, Putri Hana Pebriana^{2*}, Emeliani Rahmatullah³, Fitri Hasfarina⁴, Ledy Cahyati⁵, Nur umairah⁶, Putri Rahmadiyah⁷, Rini Rahmayani⁸, Wardina Saffiyah⁹

Email: agnitamaiyolanda63@gmail.com, putripebriana99@gmail.com^{2*}

Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

ABSTRACT

This research aims to analyze the application of the Make a Match learning model to improve elementary school students' Indonesian language learning outcomes through the literature analysis method. Make a Match is a cooperative learning model that involves matching cards with questions and answers, thereby creating an active, fun and interactive learning atmosphere. In this research, various relevant journal articles, books and research were analyzed to evaluate the effectiveness of the model. The results of the literature review show that Make a Match can improve student learning outcomes by motivating active participation, improving memory and increasing understanding of lesson material. Apart from that, this model is able to improve the atmosphere in the classroom and improve students' social skills. Based on these results, Make a Match is suggested as an effective strategy to be implemented in teaching Indonesian at the elementary school level.

Keywords: make a match, learning outcomes, Indonesian language learning, interaction, learning motivation, social skills.

PENDAHULUAN

Bahasa memegang peran sentral dalam pengembangan kecerdasan siswa, mencakup kecerdasan intelektual, sosial, dan emosional. Dengan menggunakan bahasa, siswa dapat lebih mudah mengungkapkan gagasan dan perasaan mereka, yang turut berkontribusi pada proses pengembangan diri. Pembelajaran bahasa tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berkomunikasi, tetapi juga membantu siswa memahami diri mereka, budaya mereka, serta orang lain. Ini memungkinkan siswa untuk menjadi lebih terbuka terhadap keragaman dan dapat berpartisipasi dengan lebih aktif dalam masyarakat.

Bahasa juga memiliki peranan penting dalam keberhasilan penguasaan berbagai ilmu pengetahuan. Dalam konteks ini, pembelajaran bahasa menjadi jembatan yang menghubungkan siswa dengan pengetahuan yang lebih luas. Melalui pembelajaran bahasa Indonesia, misalnya, siswa dapat mengasah keterampilan berbahasa lisan dan tulis yang esensial dalam mengekspresikan ide dan perasaan. Ini juga mendukung mereka dalam mengembangkan keterampilan analitis dan imajinasi, yang merupakan aspek penting dalam berpikir kritis dan kreatif.

Menurut Lince (2022), hasil belajar siswa merupakan suatu proses transformasi tingkah laku yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Proses ini melibatkan perkembangan kemampuan intelektual siswa, penguasaan keterampilan praktis, serta pengembangan sikap dan nilai-nilai dalam diri mereka. Ketiga aspek ini saling terkait dan mempengaruhi satu sama lain dalam menciptakan hasil belajar yang optimal. Oleh karena itu, pembelajaran bahasa yang efektif perlu mengintegrasikan ketiga aspek tersebut untuk memastikan perkembangan yang menyeluruh pada siswa.

Dalam ranah psikomotor, Warmansyah (2019) menyatakan bahwa tujuan pembelajaran meliputi penguasaan gerakan refleksif yang mencakup gerakan dasar, keterampilan persepsi dan fisik, serta perilaku non-diskursif. Klasifikasi ini berkaitan dengan perkembangan keterampilan motorik siswa yang dipelajari melalui serangkaian langkah-langkah yang terstruktur dalam proses pembelajaran. Dengan adanya pembelajaran yang menekankan pada aspek psikomotor, siswa tidak hanya belajar teori, tetapi juga keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

Hasil belajar yang dicapai siswa mencerminkan kemampuan yang mereka peroleh selama proses pembelajaran. Elina (2021) menyatakan bahwa hasil belajar dapat diukur melalui kinerja siswa dalam berbagai aspek, seperti kemampuan intelektual, strategi kognitif, penguasaan informasi verbal, keterampilan komunikasi, keterampilan motorik, serta sikap yang mereka tunjukkan. Hal ini menunjukkan bahwa evaluasi hasil belajar perlu memperhatikan perkembangan yang terjadi pada siswa secara menyeluruh, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

Model pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian ini adalah Model Make a Match, yang termasuk dalam kategori pembelajaran kooperatif. Menurut Rusman (2018), model ini mengedepankan kerja sama antar siswa dalam kelompok kecil yang terdiri dari anggota dengan latar belakang dan kemampuan yang beragam. Model ini dirancang untuk mengembangkan keterampilan sosial dan kolaboratif siswa, di mana mereka dapat saling membantu dalam menemukan solusi atau menjawab pertanyaan yang diajukan dalam proses pembelajaran.

Dalam implementasinya, Model Make a Match memanfaatkan permainan kartu yang berfungsi untuk mencocokkan pertanyaan dengan jawaban yang sesuai. Menurut Komalasar (2017), pendekatan ini mendorong siswa untuk aktif berpartisipasi dalam mencari pasangan yang tepat melalui aktivitas pencocokan kartu. Sari (2020) menambahkan bahwa model ini memberi kesempatan kepada setiap siswa untuk menerima kartu yang berisi pertanyaan atau jawaban, kemudian mereka harus segera mencari pasangan yang tepat. Dengan demikian, model ini tidak hanya meningkatkan keterampilan kognitif, tetapi juga memfasilitasi pengembangan keterampilan sosial dan kolaboratif siswa dalam suasana yang menyenangkan.

METODE

Tinjauan literatur adalah suatu pendekatan penelitian yang digunakan untuk mengumpulkan, menganalisis, dan mengevaluasi sumber daya yang ada di perpustakaan yang relevan dengan topik yang sedang diteliti. Menurut Cahyono et al. (2019), tinjauan literatur berfungsi sebagai metodologi yang memberikan wawasan tentang perkembangan suatu topik tertentu dan biasanya diterapkan dalam penelitian yang fokus pada masalah spesifik tersebut.

Dalam proses pencarian literatur, peneliti memanfaatkan Google Cendekia dengan strategi pencarian menggunakan kata kunci “penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran bahasa Indonesia” serta “penerapan model pembelajaran berbasis masalah dalam pembelajaran”. Hasil awal pencarian menunjukkan terdapat 17.100 jurnal atau artikel yang diterbitkan antara tahun 2019 hingga 2023. Peneliti tidak mempertimbangkan relevansi jurnal atau artikel tersebut dengan penelitian yang sedang dilakukannya, karena fokusnya adalah pada publikasi atau penelitian tertentu. Dari sekian

banyak literatur yang ditemukan, hanya lima artikel yang dipilih untuk diteliti lebih lanjut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tinjauan terhadap 25 artikel jurnal menunjukkan bahwa penerapan model Make a Match memberikan kontribusi yang signifikan terhadap peningkatan hasil belajar siswa dalam berbagai aspek: Aktivitas belajar dan motivasi. Beberapa penelitian melaporkan bahwa model ini menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan interaktif serta mendorong partisipasi aktif siswa. Misalnya saja penelitian Siti Samiatul Jamilah dkk.

menunjukkan adanya peningkatan motivasi siswa dalam mempelajari lagu anak-anak bahasa Indonesia. Meningkatkan hasil pembelajaran tradisional Penelitian yang dilakukan Nurmalawati mengungkapkan adanya peningkatan nilai rata-rata siswa dari 78,28 (siklus I) menjadi 84,06 (siklus II). Ketuntasan klasikal meningkat dari 76,72% menjadi 85,7%. Kemampuan Khusus Kemampuan Membaca: Penelitian Fika Husna Hayati dkk. mencatat peningkatan yang signifikan dalam kemampuan membaca siswa kelas satu dan dua dengan menggunakan kartu flash multimedia Make a Match. Penguasaan Kosakata: Menggunakan Media Pohon Ajaib oleh Guntur Kadarusman dkk. Efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata pada siswa tunarungu. Artikel Mengembangkan Materi Pembelajaran oleh Mohamad Vijay dkk. menunjukkan bahwa pengembangan lembar kerja siswa (LKPD) berbasis pertandingan pada materi metafora mempunyai tingkat validitas dan kepraktisan yang tinggi.

PEMBAHASAN

Manfaat Make a Match: Metode ini melibatkan siswa secara langsung dalam tanya jawab, yang tidak hanya meningkatkan pengetahuan materi, tetapi juga memperkuat keterampilan sosial seperti kerjasama dan komunikasi. Sebagai metode yang menyenangkan, Make a Match juga menawarkan kebebasan berpikir logis dan sistematis. Cocok untuk konteks Indonesia Keefektifan metode ini telah terbukti dalam berbagai bidang seperti membaca, menulis, dan kosa kata. Kombinasi elemen Permainan dan pembelajaran aktif menjadikan siswa lebih antusias terhadap materi pembelajaran. Penerapan yang berbeda Model ini fleksibel dan dapat diterapkan pada berbagai tingkat pendidikan, dari tahun pertama sekolah dasar hingga tingkat menengah. Penyediaan multimedia, seperti flash card atau media permainan lainnya, turut andil dalam keberhasilan implementasi. Keterbatasan penelitian Sebagian besar penelitian masih bersifat lokal dan berfokus pada kelompok kecil. Analisis lebih lanjut diperlukan untuk menilai keberlanjutan. metode ini dalam skala yang lebih besar.

Pertama, Lorna Curran mengatakan Make a Match merupakan metode pengajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa. Salah satu kelebihan teknik ini adalah siswa mencari pasangan saat mempelajari suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Pendapat Lorna Curran tersebut diperkuat dengan fakta bahwa belajar dalam suasana yang menyenangkan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa di sekolah.

Kedua, menurut Silvester P. Taneo dkk. , kemampuan mahasiswa dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada Siklus I diperoleh melalui penerapan model pembelajaran Make a Match. Pada tahap ini, rata-rata nilai yang dicapai siswa adalah 55,9, dengan tingkat ketuntasan mencapai 35%, hanya 7 siswa yang memenuhi Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini disebabkan oleh perhatian siswa terhadap penjelasan guru dan partisipasi aktif mereka dalam pelajaran, tanpa mengganggu teman-teman lain, sehingga mereka dapat menjawab pertanyaan dengan baik. Namun, terdapat 13 siswa (65%) yang tidak mencapai ketuntasan, di mana mereka lebih tertarik bermain dan cenderung mengganggu teman, sehingga tidak dapat fokus pada penjelasan guru dan gagal menjawab pertanyaan dengan baik. Pada Siklus II, terjadi peningkatan signifikan; rata-rata nilai siswa menjadi 85,05, dan tingkat ketuntasan mencapai 100% dengan 20 siswa berhasil memenuhi KKM.

Ketiga, perbedaan skor juga dipengaruhi oleh penerapan model pembelajaran Make a Match, yang mendorong siswa untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar. Menurut Saleh (2018), model pembelajaran kooperatif ini efektif dalam memfasilitasi partisipasi aktif siswa di dalam kelas. Memvisualisasikan aktivitas siswa selama pelajaran menunjukkan bahwa siswa antusias dalam belajar, sehingga meningkatkan motivasi belajar. Media naratif merupakan salah satu cara untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pendidikan dengan cara yang mampu menarik perhatian siswa.

Tabel 1. Hasil Review 25 Jurnal

No	Judul artikel	Nama Penulis	Vol/tahun	Hasil Penelitian
1.	Penerapan Model Pembelajaran Tipe Make a Match Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia	Ririantika .,Usman M	5, No.1 mei 2020	<p>Hilidayani, sebagai peneliti terdahulu, mengungkapkan dalam studinya yang berjudul "Penciptaan Pembelajaran Kolaboratif Tipe Korespondensi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Materi Kosakata Baku dan Tidak Baku di Kelas IV MIN 16 Besar Aceh", bahwa penerapan metode tersebut berpengaruh positif terhadap hasil belajar siswa, terutama dalam penguasaan kosakata standar dan nonstandar. Setelah pelaksanaan pembelajaran, diharapkan siswa dapat diajak berpartisipasi dalam permainan kooperatif yang dapat memperkaya pengalaman belajar mereka.</p> <p>Sementara itu, Tisa Fatimasari, dalam penelitian yang berjudul "Implementasi Pembelajaran Kooperatif Tipe Match untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Keterampilan Kejuruan Kelas X TKJ SMK Muhammadiyah 2 Yogyakarta", juga menekankan bahwa penerapan metode kooperatif tipe Match mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran keterampilan profesional di kelas X TKJ. Menurut Lorna Curran, metode "Make a Match" merupakan teknik pengajaran yang efektif untuk meningkatkan partisipasi siswa. Salah satu keunggulan dari teknik ini adalah siswa dapat menemukan pasangan belajar sambil mendalami suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan.</p>
2.	Implementasi Model Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Pada Materi Pantun Bahasa Indonesia Di MI Unggulan Ibnu Sina	Siti Samiatul Jamilah., Siti Uswatun Hasanah, Samsul Huda	03 nomor 01 juni 2024	<p>Peneliti melakukan penelitian terkait penerapan model pembelajaran "make a match" dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VA, mengingat metode ini belum pernah digunakan oleh guru di kelas tersebut. Hasil wawancara dengan Bapak Ade Irpan S. Pd, guru mata pelajaran Bahasa Indonesia, mengungkapkan bahwa model pembelajaran "make a match" belum diterapkan dalam proses pembelajaran sebelumnya. Metode ini merupakan salah</p>

				satu yang dapat meningkatkan interaksi di dalam kelas, di mana penerapannya dapat membuat siswa lebih antusias, aktif, dan mengurangi kemungkinan mereka terganggu selama proses belajar. Selain itu, siswa juga dapat lebih memahami materi yang diajarkan. Penelitian ini dilakukan dengan dua teknik pengumpulan data, yaitu wawancara dan dokumentasi. Dalam konteks penelitian ini, peneliti akan memaparkan data-data yang diperoleh dari lapangan, mencakup kegiatan pembelajaran yang meliputi perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.
3.	Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Model Pembelajaran Make A Match	Nurmalawati	1 no. 3, des 2017	Hasil dari proses pembelajaran yang dilakukan dalam penelitian untuk meningkatkan kemampuan memahami isi bacaan dan membaca cepat dengan memperhatikan tanda baca serta intonasi yang benar melalui metode Make A Match menunjukkan pencapaian yang menggembirakan. Pada siklus I, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 78,28. Setelah mendapatkan motivasi, penelitian dilanjutkan ke siklus II dan menghasilkan peningkatan nilai rata-rata menjadi 84,06. Selain itu, pada siklus I, tingkat ketuntasan belajar klasikal tercatat sebesar 76,72%. Setelah dilakukan refleksi dan rekomendasi di siklus II, tingkat ketuntasan belajar klasikal meningkat menjadi 85,7%.
4.	Penerapan Strategi Index Card Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia	Riris Nur Kholidah Rambe	Vol 25, No. 1 januari-juli 2018	Sebelum penerapan strategi index card match pada mata pelajaran Bahasa Indonesia mengenai materi peristiwa di kelas V SD IT Al-Hijrah Laut Dendang, hasil belajar siswa menunjukkan bahwa persentase ketuntasan klasikal masih di bawah 75%. Dari total siswa, hanya 7 siswa yang berhasil mencapai ketuntasan, dengan persentase sebesar 33,33%. Di sisi lain, terdapat 14 siswa yang belum tuntas, menghasilkan persentase ketuntasan hanya sebesar 56,19%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi index card match berpotensi untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam materi peristiwa pada pelajaran Bahasa Indonesia.
5.	Peningkatan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Pada Muatan Bahasa Indonesia Dengan Menggunakan Model Kooperatif	Ismawati	Vol 3,no. 2 januari	Hasil pembelajaran Bahasa Indonesia mengalami peningkatan berkat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe Make A Match. Model ini memiliki langkah-langkah yang kompleks, memberikan siswa kesempatan untuk lebih terlibat dalam aktivitas diskusi di kelas, mempresentasikan hasil diskusi, dan mengkonstruksi pengetahuan mereka

	Tipe Make A Match Dikelas IV Sdn 3 / IX Senawung			sendiri. Menurut Istarani dalam penelitian yang dikutip oleh Luh (2014), model Make A Match ini dapat melatih siswa untuk berpikir secara logis dan sistematis. Selain itu, model ini juga membantu siswa belajar melihat suatu objek dari berbagai sudut pandang, sambil memberikan kebebasan dalam praktik berpikir serta mendorong motivasi belajar yang lebih baik.
6.	Penerapan Model Make A Match Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Dalam Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 Dan 2 SD/MI	Fika Husna Hayati., Abdel Wachid Bambang Suharto	Vol 8 no 3 juli-september 2024	Penggunaan model "make a match" dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas 1 dapat secara signifikan meningkatkan kemampuan membaca siswa. Model ini dikemas dalam berbagai media, seperti kartu bergambar, bendera huruf vokal, serta cup dan kertas bergambar, yang menjadikan pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan. Siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi, terutama saat mempelajari materi membaca suku kata, sehingga mempermudah mereka dalam meningkatkan keterampilan membaca.
7.	Penggunaan Media Pembelajaran Pohon Ajaib Dengan Model Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Penguasaan Kosa Kata Bahasa Indonesia Siswa Tunarungu Kelas 2 Sdlb Dharma Wanita Jiwan Kabupaten Madiun	Guntur Kadarusman., Bambang Eko Haricahyono	Vol 2 no 1 juni 2018	Pembelajaran yang mengintegrasikan media pohon ajaib dengan model Make A Match terbukti dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa serta melatih mental mereka. Keterlibatan langsung siswa dalam kegiatan ini menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis. Miftahul Huda (2013: 253-254) juga menyoroti beberapa keunggulan model pembelajaran Make A Match, antara lain: 1) mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa, baik dari aspek kognitif maupun fisik; 2) menghadirkan unsur permainan yang membuat metode ini lebih menyenangkan; 3) memperdalam pemahaman siswa terhadap materi pelajaran dan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar; 4) efektif dalam melatih keberanian siswa untuk melakukan presentasi; serta 5) membantu siswa belajar disiplin dalam menghargai waktu belajar. Dari penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan media pohon ajaib dengan model Make A Match tidak hanya meningkatkan aktivitas belajar siswa, tetapi juga memperkuat pemahaman mereka terhadap materi yang diajarkan.
8.	Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Terhadap Hasil Belajar Siswa (Studi Kuasi	Widi Viergiawati., Agus Gunawan., Gilang Kripsiadi	Vol 15 no 02 2024	Terdapat perbedaan yang signifikan dalam hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Indonesia setelah menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe Make a Match dibandingkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe Number Head Together di kelas IV SDN Cijoho. Penggunaan model Make a Match terbukti memberikan pengaruh besar terhadap hasil

	Experiment Pada Mata Pembelajaran Bahasa Indonesia)			belajar siswa, dengan peningkatan (gain) yang terlihat setelah proses pembelajaran. Oleh karena itu, penerapan model pembelajaran Make a Match dalam proses belajar mengajar lebih unggul dibandingkan dengan kelas kontrol yang menggunakan model Number Head Together, karena siswa menunjukkan kemajuan yang cukup berarti dalam hasil belajar mereka.
9.	Pengembangan Lkpd Berbasis Kooperatif Tipe Make A Match Pembelajaran Bahasa Indonesia Materi Majas Metafora Kelas IV Sekolah Dasar	Mohamad Vijay., Indriati Nurul Hidayah., Dolfi Harsadi	Vol 4 Desember 2024	<p>Hasil penelitian yang dipaparkan dalam artikel ini menunjukkan bahwa produk LKPD Berbasis Kooperatif dengan tipe Make a Match, yang dirancang untuk pembelajaran Bahasa Indonesia tentang majas metafora untuk siswa kelas IV SD, memiliki tingkat validitas yang sangat tinggi. Validasi dari para ahli mencatat skor sebesar 88,37%. Selain itu, LKPD ini juga menunjukkan tingkat kepraktisan yang sangat baik, dengan respons guru mencapai 87,5% dan respons siswa sebesar 95,39%.</p> <p>Produk ini dikembangkan menggunakan model ADDIE (Analyze, Design, Development, Implementation, dan Evaluation) dan mengintegrasikan media permainan, seperti kartu UNO dan domino, untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Dengan hasil yang diperoleh, LKPD ini dinilai valid tanpa memerlukan revisi signifikan dan sangat praktis untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Diharapkan bahwa penggunaan LKPD ini dapat meningkatkan keterlibatan serta pemahaman siswa mengenai majas metafora, sekaligus memberikan kontribusi positif terhadap kualitas pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD.</p>
10.	Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Menggunakan Model Make A Match Berbantuan Media Kartu Kata	Yunika Ciptaning Tyas, Much. Arsyad Fardani, Lintang Kironoratri	Jurnal Papeda, Volume 6, Edisi 1, Januari 2024	Model pembelajaran Make A Match yang menggunakan media kartu susun suku kata telah terbukti efektif dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa kelas II SD N 2 Logede. Peningkatan aktivitas siswa tercatat mencapai 18%, sementara ketuntasan klasikal meningkat dari 69% pada siklus I menjadi 81% pada siklus II. Penerapan model ini menunjukkan dampak positif yang signifikan terhadap keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses belajar.
11.	Penggunaan Model Pembelajaran Make A Match Sebagai Upaya Meningkatkan Prestasi Belajar	Wayan Wijendra	Mimbar Pendidikan Indonesia (MPI), Vol. 1 No. 2, September 2020	Penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan model pembelajaran Make A Match dapat secara signifikan meningkatkan prestasi belajar siswa kelas VII B di SMP Negeri 2 Payangan dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Dalam penelitian ini, diketahui bahwa nilai rata-

	Bahasa Indonesia			rata siswa mengalami kenaikan yang cukup berarti, dari 66,40 pada awalnya, menjadi 71,87 pada siklus I, dan mencapai 81,71 pada siklus II. Dengan demikian, model ini terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
12.	Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Pada Kompetensi Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Kelas 1 Sekolah Dasar	Sukamto., Mukti Hidayati., Benedictus Sudyana	Vol 08 nomor 02 september 2023	Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran "make a match" pada siswa kelas 1 SDN 02 Jaten dapat meningkatkan kemampuan membaca permulaan mereka. Selain itu, penggunaan model ini terbukti efektif dalam menarik perhatian dan meningkatkan motivasi siswa selama proses pembelajaran.
13.	Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sd	Mersty E. Rindengan	Vol 7 no 1 januari 2021	Kemajuan dan peningkatan yang signifikan, beserta hasil yang memuaskan, terlihat dari pelaksanaan tindakan kelas yang menerapkan model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match. Hal ini menegaskan bahwa model pembelajaran ini sangat efektif dan efisien dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas IV SD.
14.	Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar	Cahyo Purnono	Vol 01 no 02 agustus 2021	Penelitian yang dilakukan melalui tindakan kelas menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe "make a match" secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII H di SMP Negeri 1 Turi. Peningkatan ini terlihat dari persentase kelulusan siswa pada setiap tahap penelitian, yaitu pra-siklus, siklus I, dan siklus II. Pada kondisi awal, tingkat kelulusan siswa hanya 10%. Namun, setelah siklus I, persentase tersebut meningkat menjadi 53,33%, dan pada siklus II mencapai 76,67%. Dengan demikian, penerapan model pembelajaran kooperatif tipe "make a match" terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada materi garis singgung di kelas VIII G SMP Negeri 1 Turi.
15.	Penggunaan Kartu Make A Match Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membedakan Jenis-Jenis Adaptasi	Ade ipin Supriatin	Vol 4,2 agustus 2017	Proses pembelajaran IPA mengenai konsep Adaptasi yang diterapkan melalui permainan kartu "make a match" yang telah dimodifikasi terbukti sangat efektif. Hal ini terlihat dari peningkatan signifikan dalam proses pembelajaran, yaitu sebesar 15. 91% pada siklus I dan 19. 32% pada siklus II. Selain itu, aktivitas siswa juga menunjukkan kemajuan yang menggembirakan; pada siklus I, tingkat keterlibatan siswa mencapai 77. 25% dengan peningkatan 17. 5%, dan pada siklus II, angka tersebut meningkat menjadi 93. 37% dengan peningkatan 16.

				12%.
16.	Penerapan Model Make A Match Berbantuan Media Permainan Ular Tangga Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa	Adelina Noorisa., Erik Aditia Ismaya., Mila Roysa	Vol 02 no 04 agustus 2020	Penerapan model pembelajaran Make A Match telah terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Sebuah penelitian menunjukkan bahwa pada tahap prasiklus, hasil belajar siswa kelas IV SD 1 Gamong masih tergolong rendah. Dari 26 siswa dalam kelas tersebut, nilai rata-rata untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia hanya mencapai 63, dengan hanya 9 siswa yang berhasil mencapai ketuntasan, menghasilkan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 34,6%. Sementara itu, pada muatan IPS, nilai rata-rata yang diperoleh adalah 68, di mana hanya 11 siswa yang tuntas, sehingga ketuntasan klasikalnya mencapai 42,3%.
17.	Peningkatan Hasil Belajar Pembelajaran Tematik Subtema Tugasku Sehari-Hari di Rumah Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make A Match di	Purwiningsih	Volume 2, Nomor 1, Maret 2022	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model Pembelajaran Kooperatif tipe Make a Match memiliki pengaruh positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Peningkatan ini terlihat dari semakin kuatnya pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Ketuntasan belajar siswa meningkat dari pra-siklus ke siklus I dan siklus II, khususnya dalam pelajaran bahasa Indonesia dan matematika. Analisis data juga menunjukkan bahwa aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan model ini mengalami peningkatan di setiap siklus. Dampak positif ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata siswa di setiap siklus, yang menunjukkan kemajuan terus-menerus.
18.	Pengaruh Model Pembelajaran Make A Match Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Pada Siswa Kelas II MIN 2 Kota Tangerang	Meyliana Putri1, Hindun2	Vol. 4 No. 1 April 2024	Penerapan model pembelajaran Make-a-Match memberikan dampak positif dan signifikan terhadap hasil belajar siswa kelas II MIN 2 Kota Tangerang dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari perbedaan hasil belajar yang mencolok antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Rata-rata nilai pretes kelas eksperimen mengalami peningkatan dari 72,42 menjadi 74,54, dengan kenaikan signifikan sebesar 2,12. Sementara itu, kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran ceramah hanya mengalami peningkatan rata-rata nilai dari 70,58 menjadi 71,76, yang berarti kenaikannya hanya sebesar 1,18. Dengan demikian, peningkatan hasil belajar pada kelas eksperimen yang menggunakan model Make-a-Match terlihat jauh lebih besar daripada kelas kontrol.
19.	Peningkatan Keterampilan Mendeskripsikan	Siti Purwaningsih	Volume 04, No. 02, Januari -	Hasil pembelajaran Bahasa Indonesia menunjukkan kemajuan yang signifikan melalui penerapan model pembelajaran

	Benda Secara Tertulis pada Pembelajaran Tematik Muatan Bahasa Indonesia dengan Menggunakan Model Kooperatif Tipe Make A Match di Kelas II SDN 092/X Kampung Laut Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021/2022		Februari 2022	kooperatif tipe Make A Match. Model ini memiliki langkah-langkah yang kompleks, memberikan siswa kesempatan untuk lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi kelas, mempresentasikan hasil diskusi mereka, dan membangun pengetahuan secara mandiri. Menurut Istarani dalam Luh (2014), model Make A Match tidak hanya melatih siswa untuk berpikir logis dan sistematis, tetapi juga membantu mereka belajar dari berbagai sudut pandang mengenai topik yang dibahas. Selain itu, model ini memberikan kebebasan kepada siswa dalam berlatih berpikir, sekaligus Mengembangkan motivasi belajar yang lebih baik.
20.	Penerapan Model Pembelajaran Make A Match Pada Tema 6 Cita-Citaku Subtema 1 Pembelajaran 1 Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Di Kelas IV SD Negeri Dendeng Kabupaten Kupang	Silvester P. Taneo Netty E. A. Nawa Derick I. Dima	Vol. 1 No. 3, Mei 2023	Penelitian ini mendapat dukungan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Matnatin Khasanah, berjudul "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Make a Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Aqidah Akhlak Peserta Didik Kelas IV MI Nurul Huda Dawuhan Trenggalek. " Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa observasi aktivitas siswa dan guru pada siklus pertama berada pada kategori cukup, sementara pada siklus kedua meningkat ke kategori baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan Model Make a Match berhasil meningkatkan hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Tinjauan pustaka ini menyoroti bahwa penerapan model pembelajaran Make a Match merupakan metode yang inovatif, efektif, dan krusial dalam meningkatkan hasil belajar bahasa Indonesia di sekolah dasar. Metode ini tidak hanya memotivasi siswa, tetapi juga menciptakan suasana belajar yang lebih dinamis dan merangsang keterampilan sosial mereka. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penggunaan model Make a Match dalam pembelajaran signifikan dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Model Doing Learning a Matching terbukti efektif dalam mendongkrak hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Dengan pendekatan yang interaktif dan menyenangkan, siswa menjadi lebih aktif, termotivasi, dan terlibat dalam proses belajar. Oleh karena itu, model Make a Match sangat direkomendasikan untuk guru sebagai salah satu strategi pembelajaran yang inovatif dan efektif, terutama dalam upaya meningkatkan hasil belajar di sekolah dasar.

DAFTAR PUSTAKA

Aswadi, A. (2018). Mengulik Akar Kritis dalam Analisis Wacana Kritis dan Implementasinya Terhadap Teks Berita (Exploring Critical Roots in Critical Discourse Analysis an Its Implementation on News Text). *Lensa: Kajian Kebahasaan, Kesusastraan, dan Budaya*, 8(2), 176-188.



- Hidayat, R. (2020). Pengaruh Model Make a Match terhadap Peningkatan Kemampuan Berbicara dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 25(3), 85-95.
- Hayati Fika Husna, dkk (2024). Penerapan Model Make a Match Pada Mata pelajaran bahasa Indonesia dalam kemampuan membaca siswa kelas 1 dan 2 SD/MI Vol 8 (3).
- Jamilah Siti samiatul, Siti Uswatun Hasanah, Samsul huda (2024). Implementasi Model Pembelajaran Make a Match Untuk Meningkatkan Motivasi Peserta Didik Pada Materi Pantun Bahasa Indonesia di MI Unggulan Ibnu Sina Vol 03 (1).
- Kadariusman Guntur dkk (2018). penggunaan media pembelajaran pohon ajaib dengan model pembelajaran Make a Match untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Indonesia siswa tunarungu kelas 2 sdlb dharma wanita jiwa kabupaten Madiun Vol 2 (1).
- Nurmalawati (2017). Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Model Pembelajaran Make a Match Vol 1 (3).
- Prastowo, A. (2014). Panduan Kreatif Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran. Ar-Ruzz Media.
- Qomariyahsiti. (2020). Motivasi dan Belajar Bahasa Indonesia Dalam Pembelajaran Make a Match Perbantuan Media Cerita Bergambar. Vol x (x)
- Ririantika, Usman M, Aswadi, Geminatitissakir (2020). Penerapan Model Pembelajaran Tipe Make a Match Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia Vol 5 (1).
- Sari, D. P., & Nugroho, S. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Make a Match untuk Meningkatkan Hasil Belajar Bahasa Indonesia Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 135-142.
- Silvester P. Taneo, Netty E. A. Nawa, Derick I. Dima (2023). Penerapan model pembelajaran make a match pada tema 6 cita-citaku subtema 1 pembelajaran 1 untuk meningkatkan hasil belajar siswa di kelas IV SD negeri dendeng Vol 1 (3).
- Sakkir, G., Rahman, Q., & Salija, K. (2016). Students' Perception on Social Media in Writing Class at STKIP Muhammadiyah Rappang, Indonesia. *International Journal of English Linguistics*, 6(3), 170-175. doi: 10.5539/ijel.v6n3p170. URL: <http://dx.doi.org/10.5539/ijel.v6n3p170>.
- Syatriana, E., Sakkir, G., Faculty, T., & Makassar, U. N. (2020). Implementing Learning Model Based On Interactive Learning Community For Efl Students Of. 7(1).
- Viergiawati Widi dkk (2024). Pengaruh penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe Make a Match terhadap hasil belajar siswa (studi kasus eksperimen pada mata pelajaran bahasa Indonesia) Vol 15 (2).